

**PERAN SABET KEPALA DESA TERPILIH DALAM PILKADES
PRAMBATAN KIDUL PADA PILKADES SERENTAK KABUPATEN KUDUS
TAHUN 2019**

Onik Sukowati

oniksukowati@gmail.com

Dra. Puji Astuti, M.Si

pujiundip@gmail.com

Departemen Politik dan Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

Website : <https://fisip.undip.com/> Email : fisip@undip.ac.id

Abstrak

Keberhasilan pemilihan lokal, yakni Pemilihan Kepala Desa tidak terlepas dari peran aktor lokal. Penyebutan terhadap aktor lokal berbeda-beda di tiap daerah. Ada yang menyebut aktor lokal tersebut sebagai *botoh*, *broker*, maupun sebagai *sabet*. Di Desa Prambatan Kidul sendiri, sebutan untuk orang-orang yang mengusung calon dalam ajang Pemilu dan bertanggungjawab terhadap kemenangan sang calon biasa dipanggil *sabet*. Muncul asumsi dari peneliti bahwa peran aktor lokal *sabet* dari Kepala Desa terpilih yang didukung oleh modal sosial diduga membuat Sutopo Hadi Prasetyo terpilih menjadi Kepala Desa Prambatan Kidul pada Pilkada serentak Kabupaten Kudus 2019. Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang dianalisis menggunakan teori modal sosial. Data penelitian diperoleh dengan wawancara *interview guide*, observasi, dan studi kepustakaan. Informan penelitian meliputi *sabet* dari Kepala Desa terpilih, Kepala Desa terpilih dan masyarakat Desa Prambatan Kidul. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan tahapan pengelompokan data, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan, terdapat pemanfaatan modal sosial oleh *sabet* Kepala Desa terpilih dalam menjalankan perannya untuk memenangkan Sutopo Hadi Prasetyo dalam Pemilihan Kepala Desa Prambatan Kidul 2019. Empat elemen penting dalam modal sosial oleh para *sabet* dalam perannya untuk memenangkan Sutopo Hadi Prasetyo pada Pemilihan Kepala Desa Prambatan Kidul, yaitu : Kepercayaan *sabet* terhadap cakades yang akan diusung dan kepercayaan masyarakat terhadap *sabet* sebagai wajah dari cakades (para *sabet* berperan untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat agar memilih cakades yang diusung); Upaya kooperatif antar anggota organisasi yang didalamnya para *sabet* berperan untuk memenangkan calon yang diusung melalui strategi yang disepakati bersama cakades; *Mutual Affection* yang menjelaskan interaksi antara orang-orang yang berperan dalam kemenangan Sutopo Hadi Prasetyo sebagai Kepala Desa Prambatan Kidul, dimana pihak-pihak yang terlibat saling peduli sesama untuk mencapai tujuan bersama; Terciptanya jaringan sosial berupa keanggotaan *sabet* yang dibentuk oleh Sutopo bersama Syaiin (ketua

sabet berperan membentuk keanggotaan *sabet* bersama cakades). Berdasarkan temuan pada saat proses wawancara, akan lebih baik jika di masa depan Calon Kepala Desa bisa lebih percaya diri terhadap kemampuan dan kualitas dirinya tanpa menyerahkan tanggungjawab kemenangan dalam pemilihan umum hanya kepada *sabet* yang mendukung.

Kata Kunci : Pemilihan Kepala Desa, Teori Modal Sosial, *Sabet*

Pendahuluan

Pemilihan Kepala Desa tidak dapat dilepaskan dari perkembangan dinamika politik di desa. Pelaksanaan pemilihan Kepala Desa adalah aktivitas politik yang menunjukkan bagaimana proses demokrasi terjadi di lingkup desa (Neneng, 2016 : 233). Proses pemilihan Kepala Desa dilaksanakan secara langsung oleh masyarakat desa yang memenuhi syarat dan dilakukan secara rahasia, jujur, dan adil (Rudiadi, 2017 : 140). Pemilihan Kepala Desa merupakan arena kontestasi politik demokrasi yang ditandai oleh mobilisasi berbagai sumber daya (modal). Pada 19 November 2019 di Kabupaten Kudus telah digelar Pemilihan Kepala Desa serentak yang diikuti 115 desa di Kabupaten Kudus. Pada Pilkades serentak tahun 2019, Desa Prambatan Kidul memiliki tiga kandidat calon Kepala Desa, yaitu : Mohammad Noor, Sutopo Hadi Prasetyo (Kepala Desa terpilih), Muhammad Andhi Bakhtiar.

Berdasarkan data hasil Pemilihan Kepala Desa serentak Kabupaten Kudus khususnya Desa Prambatan Kidul pada tahun 2019 menunjukkan bahwa perolehan suara tertinggi di

dapat oleh calon Kepala Desa nomor urut 2 (dua), yakni Sutopo Hadi Prasetyo sebanyak 2557 (53%). Kemudian disusul calon Kepala Desa nomor urut 1, yaitu Mohammad Noor sebanyak 1249 (26%). Lalu terakhir adalah calon Kepala Desa nomor urut 3, yaitu Muhammad Andhi Bakhtiar sebanyak 1005 (21%) (murianews, 2019). Portal media online, murianews (2019) menyebut bahwa Sutopo maju dalam ajang Pemilihan Kepala Desa Prambatan Kidul melawan petahana (Muhammad Andhi Bakhtiar) dan seorang calon kepala desa pendatang baru (Mohammad Noor). Hasil perhitungan suara menunjukkan bahwa Muhammad Andhi sebagai calon kepala desa petahana hanya memperoleh suara sebesar 1.005 (21%), tertaut 1.552 dari perolehan suara milik Sutopo. Fakta bahwa Sutopo sebagai calon kepala desa pendatang baru yang tampil melawan calon kepala desa petahana dan berhasil menang dalam ajang Pemilihan Kepala Desa Prambatan Kidul 2019 menjadi menarik dan perlu diteliti. Pertanyaan yang muncul adalah apakah terdapat peran aktor lokal dalam kemenangan Kepala Desa terpilih Desa Prambatan Kidul tersebut, sehingga Sutopo bisa

menang melawan kepala desa petahana ?.

Keberhasilan pemilihan lokal, yakni Pemilihan Kepala Desa tentunya tidak terlepas dari aktor lokal yang berperan didalamnya. Pemilihan lokal di Indonesia tidak terlepas dari peran aktor politik informal serta jaringan yang terbentuk. Studi terkait aktor non elektoral informal biasanya merujuk pada pengusaha, patrimonial, organisasi masyarakat, dan tokoh agama (Acidieni, 2019 : 125). Penyebutan terhadap aktor lokal berbeda-beda di tiap daerah. Ada yang menyebut aktor lokal tersebut sebagai *botoh*, *broker*, maupun sebagai *sabet*. Di Desa Prambatan Kidul sendiri, sebutan untuk orang-orang yang mengusung calon dalam ajang Pemilu dan bertanggungjawab terhadap kemenangan sang calon biasa dipanggil dengan sebutan *sabet*. Merujuk pada latar belakang yang telah dijabarkan, maka penulis memiliki ketertarikan untuk menganalisis peran seorang *sabet* dalam kemenangan seorang Kepala Desa terkait hubungannya dengan teori modal sosial dalam konteks Pemilihan Kepala Desa. Penelitian ini ditulis dengan judul Peran *Sabet* Kepala Desa Terpilih Dalam Pilkadaes Prambatan Kidul Pada Pilkadaes Serentak Kabupaten Kudus Tahun 2019.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran *sabet* Kepala Desa terpilih dalam Pemilihan Kepala

Desa Prambatan Kidul pada Pilkadaes serentak Kabupaten Kudus Tahun 2019.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian diambil melalui proses wawancara terhadap Kepala Desa terpilih, *Sabet* Kepala Desa terpilih, dan masyarakat Desa Prambatan Kidul. Selain itu juga dilakukan pengamatan secara langsung oleh penulis.

Teori Modal Sosial

Konsep modal sosial muncul dari pemikiran bahwa secara individu, seseorang tidak dapat mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi. Sehingga perlu adanya kebersamaan dan kerjasama yang baik dengan individu lain yang berkepentingan untuk mengatasi masalah yang ada (Rusydi, 2003 : 2). Dalam tulisan berjudul *The Rural School Community Center*, Hanifan menuliskan bahwa modal sosial tidak sama seperti modal dalam arti biasa seperti kekayaan atau uang, tetapi lebih kepada aset atau modal nyata dalam hidup berdampingan dengan masyarakat (Hanifan, 1916 : 130).

Putnam (1993) menyampaikan bahwa modal sosial berupa norma-norma, dan jaringan menjadi prasyarat yang diperlukan untuk menciptakan tata pemerintahan yang baik. Alasan pertama, keberadaan jaringan sosial memungkinkan terbentuknya

koordinasi dan komunikasi yang menumbuhkan rasa saling percaya antar anggota masyarakat. Kedua, kepercayaan mempunyai implikasi positif dalam kehidupan bermasyarakat. Keterkaitan orang-orang yang disertai rasa saling percaya dalam suatu jaringan sosial dapat memperkuat norma-norma tentang keharusan untuk saling membantu. Ketiga, keberhasilan-keberhasilan yang dicapai melalui kerjasama pada waktu sebelumnya dalam jaringan ini dapat mendorong keberhasilan kerjasama di waktu mendatang. Beberapa elemen penting modal sosial (Thomas, 2020 : 7) :

1. Kepercayaan
Kepercayaan menjadi penting karena ada atau tidaknya sebuah kepercayaan berpengaruh pada apa yang akan dilakukan.
2. Upaya Kooperatif antar Anggota Organisasi
Di antara para anggota organisasi, perlu adanya kesepakatan tentang *rule of the game* dalam organisasi, tentang apa yang harus dilakukan untuk mewujudkan sasaran dan tujuan bersama dan apa yang tidak boleh dilakukan.
3. *Mutual Affection*
Orang-orang yang terlibat didalamnya saling peduli satu sama lain, mereka secara rasional percaya bahwa semua orang saling peduli untuk melaksanakan kewajiban mereka.
4. Penciptaan Jaringan Sosial

Jaringan ini berupa jaringan yang terajut erat seperti keluarga inti dan bersifat ekstensif. Jaringan-jaringan yang merupakan modal sosial bertindak sebagai saluran untuk mengalirnya informasi yang berguna memfasilitasi pencapaian tujuan.

Peran Sabet Kepala Desa Terpilih Desa Prambatan Kidul Dilihat dalam Kacamata Teori Modal Sosial

Pemilihan Kepala Desa Prambatan Kidul diselenggarakan dengan berpedoman pada Perbup No. 33 Tahun 2019. Peraturan Bupati Nomor 33 Tahun 2019 berisi tentang Pencalonan, Pemilihan, Pengangkatan, Pelantikan, dan Pemberhentian Kepala Desa. Menurut Emi warga RW 01 yang berpartisipasi memberikan suaranya pada saat itu, pemilihan Kepala Desa di desa Prambatan Kidul berjalan lancar sesuai dengan asas langsung umum bebas rahasia jujur dan adil. Pemilihan Kepala Desa Prambatan Kidul dilaksanakan di SD N 1 Prambatan Kidul dan SD N 3 Prambatan Kidul. Jauh sebelum hari pemilihan umum digelar, semua calon Kepala Desa berlomba-lomba untuk menarik suara dan kepercayaan dari warga desa. Sutopo sebagai Kepala Desa terpilih menyebutkan bahwa dirinya menggunakan strategi silaturahmi *door to door* dan ikut dalam beberapa kegiatan sosial yang ada di masyarakat seperti pada

pengajian dan Jamiyyah-Jamiyyah yang diikuti warga desa Prambatan Kidul untuk memperkenalkan diri bahwa dirinya akan maju sebagai calon Kepala Desa Prambatan Kidul. Silaturahmi *door to door* tersebut Sutopo lakukan selama dua bulan yang dimulai dari RW 01 sampai RW 04. Dalam kesempatan berkunjung ke rumah warganya, Sutopo menyampaikan maksud dan tujuan kedatangannya yakni untuk memperkenalkan diri sebagai calon Kepala Desa dan meminta do'a serta dukungan semua warga dengan didampingi koordinator sabet dari masing-masing RW.

Sutopo menjelaskan bahwa dirinya menggunakan strategi silaturahmi *door to door* ke rumah warga selama dua bulan sebelum Pemilihan Umum digelar dengan didampingi sabet nya. Dimana sabet yang dipilih merupakan sosok penting dan terpercaya yang sudah dikenal di wilayah masing-masing, sehingga lebih mudah untuk menarik suara masyarakat di tiap wilayah desa Prambatan Kidul. Sutopo menyebut bahwa seorang sabet harus bekerja keras untuk kemenangan calon yang diusung. Hal itu juga dibenarkan oleh Supriyanto sebagai koordinator sabet RW 03 yang menyebut bahwa sabet sebagai ujung tombak kemenangan seorang calon harus mempunyai sifat jujur dan memiliki citra yang baik di lingkungan warga desa.

Sutopo selaku Kepala Desa terpilih mengatakan bahwa sabet mempunyai peran yang sangat penting dalam kemenangannya pada Pemilihan Kepala Desa Pambatan Kidul yang digelar pada tahun 2019. Sutopo juga menyebutkan bahwa para sabetnya sangat mendukung dan sudah bekerja keras untuk kemenangan dirinya dalam Pemilihan Kepala Desa waktu itu. Keterlibatan aktor lokal berupa sabet memiliki peranan yang penting atas kemenangan Sutopo Hadi Prasetyo sebagai Kepala Desa terpilih pada Pemilihan Kepala Desa Prambatan Kidul yang dilaksanakan pada tahun 2019. Berikut empat elemen penting dari sabet Kepala Desa terpilih, Sutopo Hadi Prasetyo dilihat dari teori modal sosial Thomas Santoso :

1. Kepercayaan

Kepercayaan dari sabet kepada Calon Kepala Desa

Sutopo mengatakan bahwa kemenangannya dipengaruhi oleh peran sabet yang bekerja keras dan selalu mendukungnya, walaupun pada awalnya dia tidak beniat untuk maju dalam Pemilihan Kepala Desa Prambatan Kidul. Sutopo menyebutkan bahwa hal yang membuat dirinya memutuskan untuk maju menjadi calon kepala desa adalah karena adanya kepercayaan dan dukungan yang didapat dari orang-orang disekitarnya. Jika dilihat dari segi pendidikan, Sutopo memang lebih

unggul dengan gelar sarjana hukum yang dimilikinya dari dua cakades lain yang lulusan Sekolah Menengah Atas. Sutopo juga dikenal sebagai sosok yang baik di lingkungan masyarakat desa Prambatan Kidul. Sehingga itu menjadi modal Sutopo memperoleh kepercayaan untuk mendapat dukungan dari pendukungnya.

Syaiin selaku koordinator sabet terpilih (Sutopo) dalam wawancara menyebutkan alasan dirinya memilih menjadi sabet Sutopo. Hal itu dikarenakan Syaiin melihat dua calon lain belum diterima masyarakat dan memiliki cacat di masyarakat. Sehingga Syaiin menyebut Sutopo hadir sebagai alternatif yang diterima masyarakat. Syaiin mengatakan bahwa dirinya percaya bahwa Sutopo akan diterima masyarakat desa Prambatan Kidul baik di utara maupun selatan jalan.

Dalam wawancara bersama sabet, Supriyanto (koordinator sabet RW 03), mengatakan bahwa dirinya didatangi cakades lain untuk dimintai tolong menjadi sabet cakades tersebut. Namun Supriyanto menolak dan memutuskan untuk menjadi sabet dari Sutopo yang sekarang menjadi Kepala Desa terpilih. Supriyanto mengungkapkan bahwa dirinya memilih Sutopo karena dirinya melihat bahwa Sutopo sosok yang agamis dan bisa menjadi pemimpin yang baik. Muhammad Dwi selaku koordinator sabet RW 04 dari Kepala Desa terpilih,

menyampaikan dalam wawancara bahwa dirinya didatangi oleh Sutopo untuk dimintai tolong menjadi sabet dan mendukung Sutopo dalam pilkades nantinya. Muhammad Dwi menyampaikan bahwa Kepala Desa sebelumnya yang maju lagi dalam pilkades saat itu juga datang untuk meminta dukungan, tapi Muhammad Dwi memilih untuk menjadi sabet Sutopo.

Berdasarkan hasil wawancara dari sabet-sabet inti Sutopo, bisa disimpulkan bahwa mereka percaya untuk memilih dan mendukung Sutopo maju dalam Pemilihan Kepala Desa Prambatan Kidul dengan alasan Sutopo dilihat sebagai sosok yang agamis sehingga lebih diterima masyarakat dibanding dua lawannya.

Kepercayaan dari masyarakat terhadap sabet

Syaiin selaku ketua sabet dari Sutopo merupakan Kepala Sekolah MI yang dikenal sebagai sosok agamis di lingkungan masyarakat Desa Prambatan Kidul. Tak hanya itu, Syaiin yang sering mengikuti kegiatan-kegiatan sosial seperti Jamiyyah menjadikan dirinya dikenal dan dipercaya masyarakat. Dalam wawancara, Syaiin menyebut bahwa dirinya merupakan warga asli Prambatan Kidul bagian selatan jalan yang kemudian setelah menikah pindah ke Prambatan Kidul bagian utara jalan raya Kudus-Jepara. Desa

Prambatan Kidul memang terpisah antara utara dan selatan jalan, yang dipisahkan oleh Jalan lintas kabupaten yakni Jalan Raya Kudus-Jepara. Sutopo yang tinggal di bagian utara jalan membuat dirinya kurang begitu dikenal warga desa di selatan jalan, sehingga Sutopo menggaet Syaiin untuk menjadi koordinator sabet inti pada saat maju dalam Pemilihan Kepala Desa. Dengan modal yang dimiliki Syaiin sebagai sosok agamis yang aktif dalam kegiatan sosial bersama warga desa membuat Syaiin dengan mudah mendapat kepercayaan dari warga desa saat dirinya mengkampanyekan Sutopo sebagai Calon Kepala Desa Prambatan Kidul nomor urut 2.

Supriyanto selaku koordinator sabet RW 03 menyebut bahwa dirinya merupakan juru kunci makam Mbah Sunan Pekalongan yang dihormati di lingkungan warga Desa Prambatan Kidul. Namun banyak pihak minoritas yang tidak menyukai keberadaan makam tersebut dan tradisi Haul Mbah Sunan Pekalongan. Sehingga dalam mengkampanyekan Sutopo sebagai cakades baru, Supriyanto mendapat kepercayaan dan berhasil mengambil hati masyarakat dengan memanfaatkan situasi tersebut.

Muhammad Dwi selaku koordinator sabet untuk RW 04 memanfaatkan dirinya yang juga sebagai ketua RT untuk mendapat kepercayaan masyarakat dan menarik suara

masyarakat. Dalam mengkampanyekan Sutopo sebagai cakades, Muhammad Dwi menyampaikan bahwa jika memilih Sutopo sebagai Kepala Desa maka warga desa Prambatan Kidul khususnya RW 04 akan dimudahkan jika memiliki urusan yang berkaitan dengan desa.

2. Upaya Kooperatif Antar Anggota

Upaya kooperatif antar anggota tercipta dari kerjasama antar sabet untuk memenangkan calon kepala desa yang diusung dengan melakukan berbagai cara yang telah disepakati bersama calon kepala desa terkait langkah dan strategi untuk mewujudkan tujuan bersama, yaitu kemenangan dari calon kepala desa. Syaiin sebagai ketua sabet dari Sutopo mengungkapkan bahwa dirinya mengenalkan Sutopo kepada masyarakat desa Prambatan Kidul sebagai cakades nomor urut 2 dari rumah ke rumah mulai RW 01 hingga RW 04. Tak hanya itu, Syaiin juga mengenalkan Sutopo kepada warga melalui beberapa organisasi yang dirinya ikuti, seperti Jamiyyah Tahlil Yasin yang ada di Karang Wetan, Jamiyyah Tahlil Yasin yang ada di utara jalan, lewat pertemuan-pertemuan keagamaan maupun pertemuan-pertemuan yang sifatnya non keagamaan.

Supriyanto sebagai koordinator sabet RW 03 mengungkapkan bahwa dirinya mengkampanyekan Sutopo

dengan memanfaatkan situasi yang sedang terjadi di desa. Terdapat makam leluhur yang keberadaannya tidak disukai oleh minoritas golongan. Supriyanto sebagai juru kunci makam Mbah Sunan Pekalongan yang dihormati sebagian besar warga desa, menyampaikan kepada warga yang jika memilih Sutopo maka akan ada pemimpin yang dapat melindungi keberadaan makam tersebut sehingga tradisi Haul yang digelar tiap tahun bisa terus dilaksanakan dengan rutin. Sehingga Sutopo sudah mendapat poin *plus* melalui apa yang disampaikan oleh Supriyanto pada saat kampanye. Tak hanya itu, Supriyanto juga mendampingi Sutopo untuk silaturahmi ke rumah warga desa khususnya yang berada di RW 03 Desa Prambatan Kidul.

Muhammad Dwi selaku koordinator sabet untuk RW 04 juga menyampaikan bahwa strategi yang digunakan untuk memenangkan Sutopo yaitu dengan mengenalkan Sutopo kepada warga Desa Prambatan Kidul melalui kunjungan ke rumah-rumah warga. Selain itu, Muhammad Dwi mengungkapkan bahwa dirinya bersama Sutopo dan tim mendatangi Jamiyyah-Jamiyyah yang ada untuk memperkenalkan Calon Kepala Desa Prambatan Kidul nomor urut 2 dan memberikan sumbangan untuk kas Jamiyyah agar digunakan untuk hal-hal yang bermanfaat.

Peran sabet di Desa Prambatan Kidul juga terlihat pada 3 hari menjelang pelaksanaan Pemilihan Umum. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di Desa Prambatan Kidul, penulis menemukan fenomena menarik, bahwa di malam hari sehabis magrib selama 3 hari berturut-turut menjelang pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa para sabet kembali mendatangi rumah warga dan menyampaikan kepada warga bahwa calon yang diusung sedang memberikan “makan minum dan sembako gratis” yang dilakukan dengan cara *membooking* warung milik beberapa warga di tiap masing-masing RW untuk dinikmati seluruh warga desa, agar warga desa *melirik* upaya yang dilakukan masing-masing calon dan tergerak hatinya untuk memilih calon tersebut pada saat tiba di Tempat Pemungutan Suara (TPS). Masing-masing warga bebas mengambil apapun yang dijual di warung tersebut, baik itu makanan, minuman, atau keperluan sembako. Dalam kesempatan tersebut para sabet kembali mengkampanyekan calon yang diusung nya untuk mengambil hati warga desa. Emi seorang warga RW 01 Desa Prambatan Kidul menyebut bahwa sabet Kepala Desa terpilih mendatangi rumahnya dan menyampaikan ajakannya untuk memilih Sutopo Hadi Prasetyo di ajang Pemilihan Kepala Desa Prambatan Kidul waktu itu.

Selain fenomena “makan, minum, dan sembako gratis” selama tiga malam berturut-turut menjelang pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa, fenomena menarik lain juga terjadi di hari Pemilihan Kepala Desa digelar. Berdasarkan observasi penulis di lapangan, terlihat sejak pagi sudah banyak mobil dengan bertuliskan nama, nomor urut dan foto dari cakades melintasi jalanan desa. Mobil-mobil tersebut bertujuan menjemput dan mengantarkan semua warga desa yang terdaftar dalam DPT untuk menuju Tempat Pemungutan Suara (TPS) diadakan. Warga desa dibebaskan memilih mobil mana yang akan ditumpangi tanpa perlu melihat milik calon kepala desa nomor urut berapa mobil tersebut. Tak hanya itu, sebelum menuju TPS, warga diantar terlebih dahulu menuju di posko kemenangan dari cakades sesuai milik siapa mobil yang ditumpangi sebelumnya untuk *sarapan*. Di posko kemenangan masing-masing calon telah disediakan berbagai macam makanan khas Kudus berupa Lontong Tanjung dan Soto Kudus beserta buah-buahan dan minuman yang bebas dinikmati oleh warga Desa Prambatan Kidul. Baru setelah itu, warga diantarkan ke TPS dan kemudian diantar untuk kembali pulang ke rumah masing-masing. Hal itu dibenarkan oleh Sutopo sebagai Kepala Desa terpilih dalam wawancara bersama penulis.

3. *Mutual Affection*

Dalam *mutual affection*, orang-orang yang terlibat akan mempedulikan satu sama lain untuk melaksanakan kewajiban masing-masing. Terdapat interaksi antara orang-orang yang terlibat untuk mencapai tujuan. Dalam bahasan kali ini, terdapat dua interaksi yaitu interaksi sabet dengan cakades, dan interaksi sabet dengan warga desa.

Interaksi sabet dari Sutopo dengan Sutopo sendiri dilakukan melalui pertemuan yang diadakan pada malam hari dan bergilir dari RW 01 sampai ke RW 04 hingga menjelang hari pemilihan digelar. Setelah terpilihnya Syaiin menjadi ketua sabet inti (koordinator sabet), Syaiin menentukan orang-orang yang dijadikan sabet di tingkat RT dan di tingkat RW yang masing-masing ditentukan juga koordinatornya di tiap tingkatan RT maupun RW. Kemudian, Syaiin mengumpulkan koordinator RT dan koordinator RW untuk diberikan pengarahan terkait langkah yang harus dilakukan untuk mendapatkan hati warga Desa Prambatan Kidul, dimana Sutopo hadir dalam kegiatan tersebut. Tak hanya itu, Supriyanto menambahkan bahwa terdapat pertemuan dan rapat yang dilakukan menjelang hari pemilihan, dan terdapat komunikasi rutin dari sabet-sabet inti dengan Sutopo melalui telepon. Muhammad Dwi juga menyampaikan bahwa terdapat rapat yang

dilaksanakan di posko kemenangan tiap RW.

Sedangkan untuk interaksi antara sabet dengan warga desa terjadi pada saat kampanye yang dilakukan *door to door* oleh sabet ke rumah-rumah warga. Emi warga desa Prambatan Kidul RW 01 menyampaikan bahwa dirinya sebagai warga tidak mempersalahkan keberadaan sabet dalam setiap ajang pemilihan umum. Emi menyampaikan bahwa peran yang dilaksanakan oleh sabet telah membantunya mengetahui visi misi para calon kepala desa sehingga dirinya bisa menentukan siapa yang sebaiknya dipilih untuk menjadi pemimpin di desanya. Hal itu juga disampaikan Vriska warga desa Prambatan Kidul RW 04, bahwa sabet telah membantu untuk mengetahui visi misi para calon kepala desa.

Mutual Affection terjadi karena para sabet begitu peduli untuk memenangkan Sutopo dalam Pemilihan Kepala Desa Prambatan Kidul. Hal itu disampaikan Syaiin bahwa dirinya menjalankan tugas secara sukarela tanpa berharap mendapat imbalan, asalkan visi misi dijalankan dengan baik. Namun, Syaiin tidak membantah bahwa Sutopo tetap memberikan imbalan berupa uang dan barang kepada semua sabet yang telah mengusung Sutopo dalam Pemilihan Kepala Desa Prambatan Kidul. Supriyanto juga menyampaikan bahwa dirinya melakukan tugas secara

sukarela. Supriyanto hanya berharap janji yang disampaikan selama kampanye, mengenai makam Mbah Sunan Pekalongan dan pembangunan jembatan untuk warga desa dapat direalisasikan.

Supriyanto menambahkan bahwa itu semua bukan untuk dirinya pribadi tapi untuk warga desa. Muhammad Dwi yang juga koordinator sabet untuk RW 04 menyampaikan tidak ada imbalan yang diberikan, hanya ucapan terimakasih. Hanya saja, Muhammad Dwi berharap bahwa setelah terpilih, Sutopo tidak melupakan sabet-sabet yang telah mendukungnya. Hal itu juga diungkapkan oleh Sutopo (Kepala Desa terpilih) bahwa para sabet yang mengusungnya melaksanakan tugas dan peran sebagai seorang sabet secara sukarela tanpa mengharap imbalan.

4. Penciptaan Jaringan Sosial

Majunya Sutopo dalam Pemilihan Kepala Prambatan Kidul tidak lepas dari pembentukan jaringan sosial berupa aktor lokal sabet yang bertugas di arus bawah. Sabet sendiri merupakan istilah lokal dari tim sukses. Warga Desa Prambatan Kidul menggunakan istilah sabet untuk menyebut orang-orang yang mendukung seseorang yang maju dalam pemilihan umum. Dalam wawancara bersama Syaiin selaku koordinator inti sabet Kepala Desa terpilih (Sutopo) menjelaskan bahwa sabet sebenarnya merupakan istilah Jawa yang mana sabet adalah orang-

orang yang dipilih untuk bertugas merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang bisa memenangkan seseorang dalam ajang Pemilihan Umum.

Langkah awal yang dilakukan Sutopo dalam pembentukan sabet adalah menentukan ketua sabet yang disebut dengan koordinator sabet inti, yaitu Syaiin. Setelah Syaiin terpilih menjadi ketua sabet, Syaiin memilih sabet di tingkat RT yang dinamai dengan koordinator RT (Korte) yang berjumlah 5 sampai 6 orang. Setelah koordinator RT terbentuk, Syaiin juga membentuk koordinator di tingkat RW (Korwe). Baru setelah koordinator RT dan koordinator RW terbentuk, Syaiin mengumpulkan koordinator RT dan koordinator RW untuk diberikan pengarahan mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan sebagai upaya untuk memenangkan Sutopo dalam Pemilihan Kepala Desa Prambatan Kidul.

Keanggotaan sabet milik Kepala Desa terpilih (Sutopo Hadi Prasetyo) diketuai oleh satu orang koordinator sabet inti yaitu Muhammad Syaiin, dengan koordinator RW berjumlah 8 orang, dan anggota sabet sebanyak 139 orang. Total keseluruhan anggota sabet 139 orang berasal dari mulai RW 01 yang memiliki 7 RT sebanyak 38 anggota sabet, RW 02 yang memiliki 10 RT sebanyak 40 orang anggota sabet, RW 03 yang memiliki 8 RT sebanyak 29 orang anggota sabet, dan

RW 04 yang memiliki 11 RT sebanyak 32 orang anggota sabet. Sehingga, jika semua sabet dari masing-masing RW dijumlahkan akan didapat 139 orang sabet yang dimiliki oleh Sutopo Prasetyo sebagai Kepala Desa terpilih Desa Prambatan Kidul.

Dalam ajang pemilihan umum, apalagi di lingkup desa, tentunya tidak lepas dari praktik politik uang. Syaiin mengungkap, terkait *amplop-amplop* yang dibagikan untuk warga berada dibawah kendali tim keuangan untuk selanjutnya dibagikan oleh sabet dalam kurun waktu satu minggu sebelum hari Pemilihan Umum dilaksanakan. Sedangkan, sabet di tingkat RT (koordinator RT) berperan mendata jumlah warga yang dimungkinkan akan mendukung Sutopo dalam ajang Pemilihan Kepala Desa Prambatan Kidul. Setelah koordinator RT mendata, akan dilaporkan kepada koordinator di tingkat RW, baru setelah itu koordinator RW melaporkan data tersebut kepada Syaiin sebagai ketua sabet dan Syaiin melaporkan kepada tim bendahara keuangan tentang berapa jumlah *amplop* yang harus dibagikan. Hal itu juga dibenarkan oleh Muhammad Dwi sebagai koordinator sabet untuk RW 04, bahwa terdapat tim bendahara keuangan dari Sutopo Hadi Prasetyo yang secara khusus menangani pengeluaran Sutopo Prasetyo selama masa kampanye untuk menjadi Kepala Desa Prambatan Kidul.

Penelitian ini menganalisis peran sabet dalam wujud modal sosial untuk memenangkan calon Kepala Desa, yakni Sutopo Hadi Prasetio. Terdapat empat elemen penting dalam modal sosial yang dapat menjelaskan peran sabet dalam fenomena Pemilihan Kepala Desa Prambatan Kidul. Kepercayaan merupakan elemen pertama dalam modal sosial, yaitu kepercayaan dari sabet untuk menentukan siapa cakades yang akan diusung dan kepercayaan masyarakat kepada cakades melalui *wajah* dari para sabet. Elemen kedua mengandung strategi dan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan bersama, yaitu memenangkan Sutopo Hadi Prasetio dalam ajang Pemilihan Umum Kepala Desa Prambatan Kidul, dimana terdapat kerjasama yang baik antara sabet dengan cakades. Elemen ketiga membahas interaksi antara orang-orang yang terlibat, yang mana orang-orang yang terlibat saling peduli satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama. Dijelaskan bahwa para sabet saling peduli dan bekerja sama untuk kemenangan Sutopo Hadi Prasetio. Elemen penting yang terakhir adalah penciptaan jaringan sosial. Dalam fenomena Pemilihan Kepala Desa Prambatan Kidul, Sutopo menciptakan jaringan sosial berupa sabet yang bertugas untuk mendukungnya dalam ajang Pemilihan Kepala Desa Prambatan Kidul. Secara singkat, sabet sebagai aktor lokal memiliki peran dan tanggungjawab untuk membawa

kemenangan bagi calon yang diusung. Secara lebih rincinya, peran sabet Kepala Desa terpilih (Sutopo Hadi Prasetio) dalam Pemilihan Kepala Desa Prambatan Kidul dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Mendampingi Sutopo sebagai calon kepala desa dalam kunjungan silaturahmi ke rumah warga desa guna memperkenalkan diri sebagai calon kepala desa.
- b. Mengkampanyekan calon kepala desa yang diusung dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan baik yang bersifat keagamaan maupun non keagamaan agar calon yang diusung lebih dikenal oleh warga desa.
- c. Mendapatkan kepercayaan dan hati masyarakat untuk memilih calon kepala desa yang diusung oleh sabet Kepala Desa terpilih.
- d. Koordinator inti atau ketua sabet berperan membentuk dan menetapkan keanggotaan sabet bersama calon Kepala Desa.
- e. Sabet inti bersama calon kepala desa berperan untuk menentukan langkah dan strategi yang akan dilakukan sebagai upaya untuk memenangkan calon kepala desa dalam ajang Pemilihan

Kepala Desa Prambatan Kidul
2019.

- f. Mendata warga desa yang diperkirakan memantapkan hati untuk memilih Sutopo sebagai Calon Kepala Desa Prambatan Kidul.
- g. Melaporkan data jumlah warga yang diperkirakan memilih Sutopo kepada tim keuangan Sutopo Hadi Prasetyo sebagai calon kepala desa.
- h. Membagikan *amplop* berisi sejumlah uang kepada warga (*money politic*).
- i. Mengkoordinir kegiatan *makan minum dan sembako gratis* di malam hari selama tiga hari berturut-turut menjelang Pelaksanaan Pemilihan Umum.
- j. Mengkoordinir pengadaan transportasi guna menjemput dan mengantarkan warga untuk datang ke Tempat Pemilihan Suara (TPS). Tak hanya itu, sebelum menuju Tempat Pemungutan Suara (TPS), warga diarahkan menuju ke Posko Kemenangan yang mana merupakan rumah dari salah satu sabet untuk *sarapan* sebelum akhirnya diantarkan ke Tempat Pemungutan Suara (TPS) untuk memberikan suaranya pada Pemilihan

Kepala Desa Prambatan Kidul
2019.

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini menganalisis peran sabet dalam wujud modal sosial untuk memenangkan calon Kepala Desa, yakni Sutopo Hadi Prasetyo. Terdapat empat elemen penting dalam modal sosial yang dapat menjelaskan peran sabet dalam fenomena Pemilihan Kepala Desa Prambatan Kidul. Kepercayaan merupakan elemen pertama dalam modal sosial, yaitu kepercayaan dari sabet untuk menentukan siapa cakades yang akan diusung dan kepercayaan masyarakat kepada cakades melalui *wajah* dari para sabet. Para sabet berperan untuk mendapat kepercayaan dari masyarakat. Elemen kedua mengandung strategi yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan bersama, yaitu memenangkan Sutopo Hadi Prasetyo dalam ajang Pemilihan Umum Kepala Desa Prambatan Kidul, dimana terdapat kerjasama yang baik antara sabet dengan cakades. Elemen ketiga membahas interaksi antara orang-orang yang terlibat, yang mana orang-

orang yang terlibat saling peduli satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama. Dijelaskan bahwa para sabet saling peduli dan bekerja sama untuk kemenangan Sutopo Hadi Prasetio. Elemen penting yang terakhir adalah penciptaan jaringan sosial. Dalam fenomena Pemilihan Kepala Desa Prambatan Kidul, Sutopo menciptakan jaringan sosial berupa sabet yang bertugas untuk mendukungnya dalam ajang Pemilihan Kepala Desa Prambatan Kidul.

2. Sabet sebagai aktor lokal memiliki peran dan tanggungjawab untuk membawa kemenangan bagi calon yang diusung. Peran sabet Kepala Desa terpilih (Sutopo Hadi Prasetio) dalam Pemilihan Kepala Desa Prambatan Kidul mulai terlihat jauh sebelum hari pemilihan (mendampingi cakades dalam sillaturrahmi ke rumah warga untuk memperkenalkan diri, mengkampanyekan cakades dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan untuk mendapat kepercayaan dari masyarakat terkait cakades yang diusung, mendata warga desa dan membagikan *amplop* kepada warga) dan pada saat hari pengambilan suara digelar

(mengkoordinir pengadaan transportasi yang menjemput warga menuju ke Tempat Pemungutan Suara dan makan pagi untuk warga sebelum menuju ke Tempat Pemungutan Suara untuk memberikan suaranya dalam Pemilihan Kepala Desa Prambatan Kidul 2019.

3. Para sabet menyampaikan bahwa tugas dilaksanakan secara sukarela tanpa mengharap mendapat imbalan secara pribadi.
4. Dari hasil wawancara diketahui bahwa sabet inti Sutopo dahulu merupakan sabet dari Kepala Desa petahana (Muhammad Andi Bakhtiar) yang pada Pemilihan Kepala Desa tahun 2019 berpindah untuk mengusung Sutopo Hadi Prasetio. Hal itu dikarenakan terdapat janji dari Kepala Desa petahana yang tidak ditepati sehingga kurang bertanggungjawab dalam menjalankan tugasnya sebagai Kepala Desa Prambatan Kidul dan tidak layak untuk menjabat lagi (periode kedua) sebagai Kepala Desa Prambatan Kidul pada Pemilihan Kepala Desa yang digelar pada tahun 2019.

5. Warga desa merasa terbantu dan tidak keberatan dengan keberadaan sabet.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, terlihat Kepala Desa terlalu menyerahkan tugas kepada para sabet-sabet. Bahkan dalam proses wawancara, terlihat ketua sabet lebih cakap dan lebih mengetahui perihal Pemilihan Kepala Desa Prambatan Kidul dan lebih siap untuk diwawancarai. Ketua sabet menyampaikan terkait visi misi yang dibuat oleh dirinya, bukan dari cakades. Akan lebih baik, kedepannya calon Kepala Desa harus lebih percaya diri akan kemampuan dan kualitas dirinya tanpa menyerahkan dan menggantungkan tanggungjawab untuk memenangkan pemilu kepada para sabet yang mengusungnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Acidieni Hartati & Arika Yustafida & Trias Tuti. 2019. Botoh dalam Pilkada : Studi Pola Kerja dan Transformasi Botoh dalam Pilkada Kudus 2018. *Jurnal PolGov*. Vol 1. No 1.
- Hanifan. 1916. The Rural School Community Center. *The Annals of the American Academy of Political and Social Science*. Vol 67.
- Neneng Yani & Valina Singka. 2016. Demokrasi dalam Pemilihan Kepala Desa? Studi Kasus Desa Dengan Tipologi Tradisional, Transisional, dan Modern di Provinsi Jawa Barat Tahun 2008-2013. *Jurnal Politik*. Vol 1. No 2.
- Putnam Robert. 1993. *The Prosperous Community : Social Capital and Public Life*. American Prospect. Spring.
- Rudiadi & Ratna Herawati. 2017. Pemilihan Kepala Desa Serentak Dalam Perspektif Otonomi Desa : Studi Kasus Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa Serentak Tahun 2016 di Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau. *Jurnal Law Reform*. Vol 1. No 1.
- Rusydi. 2003. Modal Sosial : Konsep dan Aplikasi. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*. Vol 5. No 1.
- Santoso Thomas. 2020. *Memahami Modal Sosial*. Surabaya : Saga Jawadwipa PUSTAKA SAGA.
- Murianews. 20 November 2019. Ini Hasil Lengkap Kades Terpilih di Pilkada Kudus 2019.
- Murianews. 20 November 2019. Kades Terpilih di Kudus Dihiasi Wajah-Wajah Baru.

